

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian ini akan membahas mengenai ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) di 5 negara tujuan seperti, China, Singapura, Malaysia, Bangladesh, dan India. Salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian suatu negara adalah dengan adanya perekonomian global perdagangan internasional. Hal tersebut dapat terjadi ketika ada proses diolah atau diproduksinya sumber daya alam dari negara tersebut menjadi sebuah komoditas yang dapat dikomersialkan. Terkadang dalam proses produksi tersebut negara yang bersangkutan mengalami kelebihan produksi, sehingga kelebihan produksi ini akan dimanfaatkan oleh sebuah negara untuk menyalurkan kelebihan output produksinya ke negara lain. Kegiatan menyalurkan kelebihan produksi ke negara lain ini disebut ekspor. Perkembangan ekspor di suatu negara sangat berperan penting untuk kemajuan perekonomian. Menurut Ely (2019), ketika kinerja ekspor suatu negara tinggi, maka akan memberikan dampak positif terhadap negara tersebut.

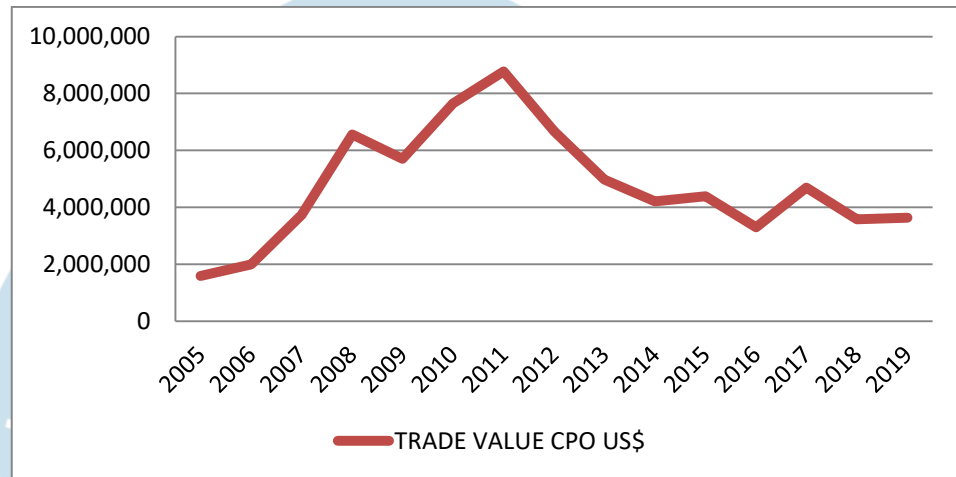
Perdagangan yang dijalankan oleh suatu daerah dan antarnegara menjadi cara penting dalam meningkatkan kesejahteraan keberlangsungan hidup bagi suatu negara yang bersangkutan. Indikator penting yang berperan dalam perdagangan internasional yaitu ekspor. Menurut Mohsen (2015), ekspor dapat memasok anggaran negara melalui pendapatan dan mata uang asing yang dapat

digunakan untuk menyembuhkan infrastruktur dan menciptakan harga yang menarik.

Indonesia merupakan salah satu negara pemasok ekspor migas dan non migas, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021), total kinerja ekspor migas-nonmigas Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2021. Pada tahun 2005 total nilai ekspor migas-nonmigas adalah US \$ 85.659,9 juta, dilihat bahwa nilainya terus meningkat hingga tahun 2008 yaitu menjadi US \$ 137.020,4 juta. Selanjutnya, pada tahun 2009 total nilai ekspor mengalami penurunan menjadi US \$ 116.510,0 juta, akan tetapi kembali meningkat pada tahun 2010 dan 2011 yaitu menjadi US \$ 157.779,1 juta pada tahun 2010 menjadi US \$ 203.496,6 juta pada tahun 2011. Kemudian, pada tahun 2012 sampai tahun 2016 nilai total ekspor terus menurun yaitu sebesar US \$ 190.020,3 juta di tahun 2012 menjadi US \$ 145.134,0 juta pada tahun 2016. Total nilai ekspor migas-non migas kembali meningkat di tahun 2017 hingga tahun 2018 yaitu sebesar US \$ 168.828,2 juta pada tahun 2017 dan sebesar US \$ 180.012,7 juta pada tahun 2018 akan tetapi di tahun 2019 nilai tersebut menurun menjadi US \$ 167.683,0 juta.

Indonesia sendiri mempunyai suatu produk pertanian yang besar yaitu komoditas pertanian yang dapat mengandalkan perkebunan kelapa sawit sebagai produk yang berperan signifikan. Kelapa sawit merupakan tanaman yang pertumbuhan produksinya cukup pesat dibandingkan dengan tanaman perkebunan lainnya di Indonesia. Tingkat produksi kelapa sawit yang cukup tinggi maka tidak diragukan lagi jika Indonesia menjadi salah satu negara penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia.

Hasil pertumbuhan industri *Crude Palm Oil* (CPO) dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) pada tahun 2005 sampai 2019 terus meningkat walaupun mengalami fluktuasi di pasar internasional, seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.1 di bawah ini.



Sumber : *Trade Map* 2021. Data diolah

Gambar 1.1 Nilai Ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia ke Dunia

Di perdagangan dunia, Indonesia merupakan salah satu produsen *Crude Palm Oil* (CPO) terbesar. Apabila dilihat pada gambar di atas nilai ekspor CPO Indonesia ke dunia pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2019 mengalami fluktuasi. Total ekspor CPO pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2008 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yaitu sebesar US \$ 6.561.330 juta namun mengalami penurunan pada tahun 2009 menjadi US \$ 5.702.126 juta. Nilai ekspor tersebut terus meningkat pesat dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2011 yaitu sebesar US \$ 8.777.016 juta. Namun pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2019 ekspor CPO mengalami penurunan yaitu sebesar US \$ 3.641.687. Pertumbuhan ekspor CPO Indonesia ke pasar dunia menunjukkan bahwa industri CPO juga memberikan devisa yang sangat besar bagi negara.

Menurut Aisyah dan Kuswantoro (2017) saat ini dapat dikatakan bahwa *Crude Palm Oil* (CPO) menjadi barang kebutuhan inferior. Mengikuti perkembangan harga CPO yang sering berfluktuasi maka CPO menjadi salah satu barang inferior. Ketika pendapatan konsumen mengalami peningkatan, maka konsumen akan lebih cenderung mengganti dan membeli barang yang lebih mahal. Hal ini menandakan jika barang tersebut merupakan barang yang harga dan kualitasnya rendah. Perlu diketahui juga jika barang inferior di setiap negara juga tidak semuanya sama. Barang pengganti yang sejenis dan memiliki kualitas yang lebih baik untuk menggantikan CPO yaitu dengan minyak kelapa. Perlu diketahui juga bahwa banyak minyak sejenis minyak tumbuhan yang menjadi pengganti *Crude Palm Oil* (CPO).

Melihat perkembangan permintaan *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia sangat berkesempatan untuk lebih mengembangkan pangsa pasarnya. Komoditi ini menjadi bahan utama yang banyak digunakan di seluruh dunia untuk keperluan rumah tangga. Produk turunannya yang beragam, selain dipergunakan sebagai bahan dasar minyak goreng, *Crude Palm Oil* (CPO) juga digunakan untuk keperluan lainnya seperti *Biofuel*. Namun tanaman sawit memiliki ciri khusus, yakni tidak bisa ditanam di sembarang lokasi, karena tanaman sawit hanya bisa dibudidayakan di lahan yang beriklim tropis. Hal ini terbukti dengan pencapaian Indonesia sebagai negara terbesar pertama pengekspor komoditas *Crude Palm Oil* (CPO), seperti yang ditunjukkan oleh tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1 Top 5 Produksi *Crude Palm Oil* (CPO) di Dunia Tahun 2014

Peringkat	Negara	Produksi (ton)
1	Indonesia	33.500.000
2	Malaysia	20.350.000
3	Thailand	2.250.000
4	Colombia	1.025.000
5	Nigeria	930.000

Sumber : *United States Department Of Agriculture*, 2014. Data diolah

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa produksi minyak kelapa sawit dunia didominasi oleh Indonesia dan Malaysia. Kedua negara ini secara total menghasilkan sekitar 85-90% dari total produksi minyak sawit dunia. Saat ini, Indonesia adalah produsen dan eksportir minyak sawit yang terbesar di seluruh dunia. Selain Indonesia dan Malaysia dalam produksi minyak kelapa sawit, ada beberapa negara seperti negara Thailand, Kolombia, dan Nigeria yang juga memproduksi minyak kelapa sawit.

Indonesia adalah produsen CPO terbesar di dunia dengan volume produksi sebesar 21,4 juta ton tahun 2009. Kemudian, tahun 2010 dan 2011 volume produksi CPO Indonesia mencapai 22,5 juta ton dan 22,8 juta ton. Hal ini Indonesia memasok 47% kebutuhan CPO dunia. Indonesia dan Malaysia menguasai 85% pasar CPO dunia. Yang diantaranya diekspor ke Uni Eropa dan beberapa negara tujuan ekspor lain adalah India, China, dan Singapura. Saat ini pasar Eropa merupakan tujuan ekspor terbesar untuk CPO Indonesia. Indonesia merupakan produsen minyak kelapa sawit kedua terbesar di dunia setelah Malaysia pada periode 2001-2005. Sejak tahun 2006, jumlah produksi CPO Indonesia telah melebihi Malaysia (Haryadi, 2014).

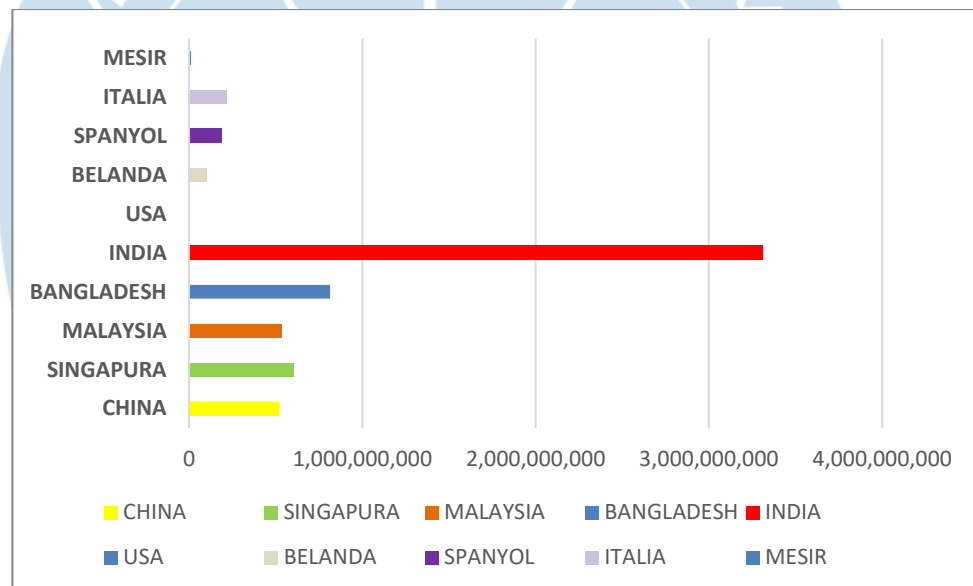
Banyak penelitian menghasilkan penjelasan terhadap keadaan ekspor Indonesia yang berfluktuasi dari waktu ke waktu yang menimbulkan banyak pertanyaan terutama “mengapa pada waktu tertentu ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) dapat dikatakan bisa naik dengan nilai yang sangat tinggi dan turun dengan nilai yang sangat tinggi juga?”, padahal pada kenyataannya tujuan dan harapan setiap negara yaitu terdapat peningkatan ekspor setiap tahunnya. Beberapa tahun belakangan ini adanya perang dagang antara Amerika Serikat dan China yang sangat mempengaruhi nilai ekspor Indonesia di pasar internasional, selain itu juga Indonesia termasuk ke dalam era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Pada dasarnya MEA bertujuan untuk menciptakan pasar tunggal dan basis produksi yang stabil, makmur, dan berdaya saing tinggi.

Era globalisasi yang semakin berkembang dewasa ini, adanya liberalisasi perdagangan tentu membuka peluang yang sangat besar untuk Indonesia dalam meningkatkan eksportnya. Terdapat beberapa negara yang menjadi pasar utama dalam kegiatan ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia antara lain, China, Singapura, Malaysia, Bangladesh, dan India. Berikut tabel nilai ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia ke 5 negara tujuan pada tahun 2011 sampai 2015 :

Tabel 1.2 Ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia ke 10 Negara Tujuan Utama Tahun 2019 (Juta US\$)

NEGARA	EKSPOR
China	518.376.593
Singapura	601.391.773
Malaysia	535.641.412
Bangladesh	813.670.085
India	3.308.546.141
Amerika Serikat	910
Belanda	103.153.904
Spanyol	183.703.180
Italia	216.892.764
Mesir	11.404.595

Sumber : BPS 2019. Data diolah



Sumber : BPS 2019. Data diolah

Gambar 1.2 Ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia ke 10 Negara Tujuan Utama Tahun 2019 (Juta US\$)

Berdasarkan tabel 1.2 dan gambar 1.2 pada tahun 2019, total ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia ke 10 negara tujuan cukup besar. Ekspor CPO Indonesia ke 10 negara tujuan tersebut yang paling tinggi adalah India sebesar US\$ 3.308.546.141, kemudian di peringkat kedua adalah Bangladesh sebesar US\$

813.670.085, selanjutnya Singapura sebesar US\$ 601.391.733, Malaysia sebesar US\$ 535.641.412, dan China sebesar US\$ 518.376.593. India, Bangladesh, Singapura, Malaysia dan China merupakan peringkat 5 besar negara tujuan ekspor CPO Indonesia. Hal ini dikarenakan adanya bea cukai yang rendah sehingga ekspor CPO Indonesia ke 5 negara tujuan tersebut besar dibandingkan Indonesia ekspor CPO ke AS, Belanda, Spanyol, Italia dan Mesir dikenakan tarif bea cukai yang tinggi, terjadi hambatan dagang dan ekonomi global tidak stabil sehingga ekspor CPO ke negara tersebut menurun pada tahun 2019 (Andri,2019).

Berfluktuasinya kinerja ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia ke 5 negara tujuan seperti China, Singapura, Malaysia, Bangladesh, dan India mengartikan perlu adanya perhatian terhadap faktor yang mempengaruhi kinerja ekspor CPO Indonesia ke 5 negara tujuan. Berdasarkan pemaparan di atas dari latar belakang teori, beberapa penelitian sebelumnya dan masalah, maka penelitian ini mengambil salah satu variabel bebas dari penelitian-penelitian sebelumnya yang diduga berpengaruh terhadap ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) di 5 negara tujuan yaitu kurs, *Gross Domestic Product* (GDP) dan suku bunga di 5 negara tujuan. Penelitian ini menggunakan *Ekspor Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia ke 5 negara tujuan pada periode 2005 sampai 2019 sebagai variabel terikatnya. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pemerintah agar bisa mengambil kebijakan untuk meningkatkan ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) di 5 negara tujuan. Sehingga judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Nilai Tukar, *Gross Domestic Product* (GDP) dan Suku Bunga Terhadap Ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) di 5 Negara Tujuan Periode 2005-2019”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh nilai tukar (kurs) terhadap ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) di 5 negara tujuan pada periode 2005 sampai 2019 ?
2. Bagaimana pengaruh *Gross Domestic Product per capita* (GDP *per capita*) terhadap ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) di 5 negara tujuan pada periode 2005 sampai 2019 ?
3. Bagaimana pengaruh suku bunga (*Interest Rate*) terhadap ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) di 5 negara tujuan pada periode 2005 sampai 2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai tukar (kurs) terhadap ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) di 5 negara tujuan pada periode 2005 sampai 2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Gross Domestic Product per capita* (GDP *per capita*) terhadap ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) di 5 negara tujuan pada periode 2005 sampai 2019.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh suku bunga (*Interest Rate*) terhadap ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) di 5 negara tujuan pada periode 2005 sampai 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang lebih jelas mengenai ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan mampu memberikan referensi untuk penelitian berikutnya dan dapat menambah informasi lebih serta pengalaman dalam dilakukannya penelitian ini.

1.5 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga nilai tukar (kurs) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) di 5 negara tujuan periode 2005-2019.
2. Diduga *Gross Domestic Product per capita* (*GDP per capita*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) di 5 negara tujuan periode 2005 sampai 2019.
3. Diduga suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) di 5 negara tujuan periode 2005 sampai 2019.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami keseluruhan isi dari penelitian ini secara komprehensif. Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab yang masing-masing terbagi menjadi beberapa sub bab. Penjelasan sistematika penulisan dibagi ke dalam 5 bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I ini mencakup beberapa bagian yang diantaranya adalah latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan yang terakhir adalah sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II ini mencakup beberapa teori yang digunakan sebagai dasar dari penelitian ini, buku-buku yang berkaitan dengan variabel penelitian, penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, model kerangka pikir, hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan mengenai jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, variabel penelitian serta, model dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang analisa data, hasil penelitian yang diperoleh, pengujian hipotesis dan interpretasi pembahasan sesuai dengan cakupan atau ruang lingkup fokus penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab V ini mencakup kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, implikasi manajerial dan saran yang diajukan penulis agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya dan bagi pihak lain yang ingin meneliti hal serupa.

